

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Lembaga Madrasah Aliyah tidak hanya satu mata pelajaran Pendidikan agama Islam melainkan terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, dan salah satunya adalah mata pelajaran aqidah akhlaq yang digunakan untuk membentuk akhlaq dan karakter peserta didik termasuk karakter tanggung jawab agar nantinya menjadi generasi yang bertakwa dan bertanggung jawab serta taat terhadap peraturan yang ada. Semua ini bias terwujud dengan adanya pembentukan karakter yang bertanggung jawab atas semua kewajiban dan kesalahan yang telah diperbuat dalam wilayah madrasah maupun kehidupan sehari-hari agar tercapainya tujuan pembelajaran aqidah akhlaq yang diinginkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Dalam meningkatkan tanggung jawab di madrasah setiap guru mata pelajaran memiliki strateginya masing-masing, begitu pula guru aqidah akhlaq mempunyai strategi dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik dan pelaksanaannya. Tapi sebelum pelaksanaan strategi tersebut seorang

guru membutuhkan perencanaan terlebih dahulu. perencanaan strategi tersebut adalah menyusun sebaik mungkin strategi yang akan digunakan dalam kelas ataupun diluar kelas.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 April 2021 dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung tentang bagaimana perencanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa :

Untuk meningkatkan tanggung jawab saya menggunakan strategi pendekatan hati ke hati. jadi sebelum saya meningkatkan tanggung jawab siswa kita harus tahu apa yang menyebabkan peserta itu kurang bertanggung jawab. Semisal ada peserta didik yang kurang bertanggung jawab atas tugas tugasnya maka kita harus dekati dan Tanya apa yang menyebabkan dia seperti itu.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati tentang perencanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik yang pertama seorang guru harus tahu apa yang menyebabkan seorang peserta didik kurang bertanggung jawab. Guru aqidah akhlak harus bisa membuat peserta didik nyaman dan menceritakan masalah apa yang membuatnya melakukan tindakan yang kurang bertanggung jawab. Jika seorang guru aqidah akhlak bisa mengambil hati peserta didik dan mengetahui masalah yang menyebabkannya kurang bertanggung jawab maka akan mudah untuk mengarahkan peserta didik

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

menjadi lebih bertanggung jawab. Selain itu ibu Siti Nurhayati juga mengatakan:

Meningkatkan tanggung jawab peserta didik adalah tugas dan tanggung jawab guru aqidah akhlak agar bisa membimbing peserta didik lebih bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari pernyataan dari Ibu Siti Nurhayati tersebut, perencanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik yang kedua seorang guru harus melakukan tanggung jawab sebagai guru sebelum guru tersebut meningkatkan tanggung jawab peserta didiknya. Seorang guru akan lebih mudah meningkatkan peserta didik jika guru tersebut bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru.



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan ibu siti nurhayati**

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati tentang perencanaan strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan meningkatkan tanggung jawab peserta didik guru aqidah akhlak harus mendekati peserta

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

didik dari hati ke hati dan mengetahui yang menyebabkan peserta didik kurang bertanggung jawab. Yang selanjutnya guru harus bertanggung jawab atas tugas-tugasnya sebelum kita meningkatkan tanggung jawab peserta didik kita.

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Dalam sebuah strategi ketika sudah membuat perencanaan dalam tahap perencanaan maka tahap selanjutnya adalah melaksanakannya atau tahap pelaksanaan. Dalam melaksanakan suatu tugas memang tidaklah mudah, rintangan dan tantangan pasti sering dijumpai tetapi ketika suatu perencanaan dilaksanakan dengan baik, maka hasilnya juga akan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung tentang pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung menyatakan, bahwa :

Setelah kita tahu masalah anak yang menyebabkan mereka kurang bertanggung jawab semisal disekolah peserta didik tersebut tidak suka suatu mata pelajaran atau tidak suka terhadap guru mata pelajaran tersebut, maka kita sebagai guru aqidah akhlak harus menasehati peserta didik tersebut dari hati ke hati supaya anak tersebut tidak melakukannya lagi.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati bahwa setelah kita melakukan perencanaan dengan mendekati siswa dan mencari alasan kenapa siswa tadi kurang bertanggung jawab maka dalam langkah pelaksanaannya

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

atau penerapan yang dilakukan oleh Ibu Siti Nurhayati adalah menasehati sesuai dengan masalah yang menyebabkan peserta didik kurang bertanggung jawab. Disini Ibu Siti Nurhayati menasehati peserta didik dengan mengambil hati dari peserta didik supaya peserta didik tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.<sup>4</sup> Ibu Siti Nurhayati juga menegaskan, bahwa :

Selain itu guru aqida akhlak untuk meningkatkan tanggung jawab siswa harus menanamkan sikap jujur dan berani berbuat benar pada siswa.<sup>5</sup>

Dari pernyataan Ibu Siti Nurhayati tersebut untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung selain memecahkan masalah yang menyebabkan peserta didik kurang bertanggung jawab guru aqidah akhlak harus menanamkan sikap jujur dan berani berbuat jika benar kepada peserta didik. Peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik sangatlah penting, karena guru adalah orang tua disekolah yang membentuk karakter peserta didik.

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab guru akidah juga bisa memberikan contoh perilaku kepada peserta didik di MAN 2 tulungagung dan mengingatkan jika ada peserta didik yang mencontoh perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Nurhayati:

Guru aqidah akhlak itu mas kalau mengajar tidak boleh menggunakan pakain yang aneh-aneh karena bisa menjadi contoh yang buruk bagi peserta didik. Kalo ada peserta didik yang menayakan “lah bu, guru itu kok

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi peneliti di MAN 2 Tulungagung

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

berpakaian seperti itu” akhirnya ada anak yang mengikuti gaya berpakaian itu. Kita sebagai guru aqidah akhlak harus menasehati anak tersebut baik-baik. Kamu itu kalau tidak berpakaian seperti itu apa tidak bisa, kamu sebagai siswa harus berpakaian layaknya siswa, kalau kamu mau ke resepsi berpakaianlah seperti orang yang mau ke resepsi.<sup>6</sup>

Jika ada peserta didik di MAN 2 Tulungagung tidak mengerjakan tugas yang di berikan atau peserta didik melakukan kesalahan ada beberapa tindakan guru aqidah akhlak yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Berikut beberapa tindakan yang diambil oleh ibu Siti Nurhayati sebagai guru aqidah akhlak di Man 2 Tulungagung:

Andai kata ada peserat didik yang telat mengumpulkan tugas kita tidak boleh menfonis peserta didik kalau dia itu sifatnya tidak baik. Kita juga harus melihat hari itu ada tugas apa saja yang ada, dan memberikan kesempatan tambahan waktu untuk mengerjakan lagi. karena setiap siswa itu berbeda-beda dan tidak bisa sesuai dengan yang kita harapkan. Kita Jika sudah diberi kesempatan tambahan waktu dan tidak mengerjakan maka baru saya tindak lanjuti.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas jika ada peserta didik telat mengumpulkan tugas kita harus melihat apa penyebab dia telat mengupulkan tugas tersebut dan dia harus tetap mengerjakan tugas tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya dengan tambahan waktu yang ditentukan. Jika sudah diberi waktu tapi dia masih tidak mengumpulkan maka guru harus mengambil tindakan seperti memberi peringatan keras. Sedangkan dalam masalah peserta didik melakukan sebuah kesalahan berikut ini jawaban dari ibu Siti Nurhayati:

Apapun yang terjadi anak melakukan kesalahn adalah wajar dan kita tidak boleh langsung menyalahakan kesalahan kepada peserta didik, kita harus mencaritahu dari mana sebabnya jika dari peserta didik barulah kita

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

memberikan nasehat agar mereka bertanggung jawab. Sikap kita terhadap anak yang melakukan kesalahan tidak boleh membenci, tidak boleh mengucilkan tapi kita harus merangkul dan mengayomi kepada anak yang melakukan kesalahan kita tidak boleh langsung marah kepada mereka. Bahkan anak-anak yang biasanya seperti ini setelah lulus kebanyakan sukses. Selama kita berbicara baik, selam kita mendoakan mereka baik Allah SWT pasti *mengijabah*'i. mohon maaf ya mas guru mengatakan muridnya boudoh itu tidak boleh karena etika guru akidah akhlak jangan sampai memberikan kesan kepada anak bahwa guru akidah akhlak tidak bisa di contoh.<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa setiap peserta didik pasti pernah salah, selama kesalahan tidak kesalahan yang fatal kita tidak boleh memarahi atau melakukan kekerasan. Sebagai guru akidah akhlak kita harus menjadi contoh dari peserta didik kita. Guru akidah akhlak jika ada peserta didik melakukan kesalahan kita bisa menasihati, mengarahkan dan mendoakan.

Peningkatan tanggungjawab peserta didik tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas. Ada beberapa kegiatan diluar kelas di MAN 2 yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan bu Endang selaku waka kesiswaan:

Kalo kegiatan diluar kelas mendukung pembentukan siswa karakter siswa di MAN 2 ada sembilan belas ekstrakurikuler yang dapat yang dapat di ikut selain itu ada kegiatan rutin seperti hari ini ada kegiatan pondok romadon terus ada lomba-lomba yang di ikuti meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini mas.<sup>9</sup>

Dari pernyataan ibu ending diatas, bahwa di MAN 2 Tulungagung terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

Seperti pondok romadhon yang rutin di lakukan setiap bulan puasa.<sup>10</sup> Hal ini

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Endang Minawati selaku WAKA Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari senin 19 April 2021.

<sup>10</sup> Hasil Observasi peneliti di MAN 2 Tulungagung.

di perkuat dengan hasil wawan cara dengan ibu Siti Nurhayati selaku guru aqidah akhlak di MAN 2 Tulungagung:

ya kalo di MAN 2 kan ada sholat berjamaah sholat dhuzur dan sholat dhuha itu biasa dilakukan sebelum pandemi. Selain itu ada remas, remas ini sebagai wadah anak-anak yang memiliki bakat seperti qiroah, banjari dan kegiatan seperti itu.<sup>11</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan ibu Endang**

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas bahwa pelaksanaan guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung di dalam maupun diluar kelas agar peserta didik terbiasa bertanggung jawab di kesehariannya. Jika peserta didik sudah terbiasa untuk bertanggung jawab maka akan tertanam dijiwanya untuk selalu bertanggung jawab di manapun dia berada..

### **3. Evaluasi Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Setelah menyusun suatu perencanaan dan melaksanakannya tentunya harus melakukan sebuah evaluasi, supaya bisa memberikan hasil yang sempurna. Dalam suatu evaluasi tentunya harus memperhatikan beberapa

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

aspek, salah satunya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN 2 Tulungagung:

Untuk selama saya mengajar di MAN 2 tulungagung ya mas senakal-nakalnya anak kalau kita bisa mengabil hatinya pasti mereka berubah. Dan Alhamdulillah anak-anak seperti itu bisa lulus dari sini dengan baik. Kalau ada yang tidak berubah biasanya keluar dari MAN 2 mas. Mesikun ada beberapa faktor lain yang mendukung perubahan anak tersebut.<sup>12</sup>

Hal-hal yang mendukung dan menghambat yang dihadapi dalam menjalankan strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung berbagai macam.

**a. Hal-hal yang mendukung**

Adapun hal-hal yang mendukung penerapan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung sesuai dengan penjelasan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN 2 Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Maka untuk meningkatkan Tanggung jawab peserta didik itu dimulai dari diri sendiri orang lain hanyalah pendukung. Tiadak semua anak baik tapi seperti yang saya katakan yang telah berubah berhasil menyelesaikan studinya di MAN 2 ini..<sup>13</sup>

Untuk minkkatan tanggung jawab peserta didik, faktor pendukung pertama adalah para peseta didik yang ditingkatkan tanggung jawabnya harus memiliki kesadaran diri dam memiliki sikap mau berubah. Sikap inilah yang menjadi salah satu pendukung peningkatkan tangung jawab.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

Selain itu ada faktor pendukung lain. Berikut hasil wawan cara dengan ibu siti nurhayati selaku guru aqidah akhlak:

Selain kesadaran siswa kerja sama antara guru, sekolah dan orang tua, juga mempengaruhi. Kalo ada masalah orang tua dipanggil ke BP dan kerja sama dengan wali kelas. Cara paling penting dalam pembentukan tanggung jawab itu ketika masuk MAN itu didasari dengan pondasi yang kuat dan guru aqidah akhlak yang menanamkan pengertian aqidah dan akhlak tapi kalo tidak ada kerja samanya dengan pihak sekolah, walikelas BP dan guru yang lainnya tidak akan berhasil.<sup>14</sup>

Faktor pendukung yang kedua dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik adalah kerja sama antara guru, sekolah dan orang tua. Pihak sekolah juga membantu pembentukan karakter termasuk karakter tanggung jawab. Berikut wawancara dengan ibu endang selaku waka kesiswaan:

Untuk membentuk karakter siswa biasanya kalo sedang tidak pandemi seperti ini kami membentuk komite disiplin dari para siswa. Jadi ketika ada yang mengawasi ketika ada yang melakukan pelanggaran. Selain itu Kalo ada siswa yang berprestasi dalam bidang apapun, setiap tahun pada hari guru kami kasih reward tidak hanya pada siswanya tapi juga pada guru pembimbingnya.<sup>15</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kantin kejujuran MAN 2 Tulungagung**

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Endang Minawati selaku WAKA Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari senin 19 April 2021.

Selain itu hasil observasi peneliti juga menemukan beberapa lokasi di MAN 2 Tulungagung yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Seperti adanya kantin kejujuran disana kemudian ada green house yang menurut peneliti tempat tersebut juga membantu meningkatkan tanggung jawab peserta didik.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian diatas, bahwa selain kemaun peserta didik kerjasama antara orang tua, guru dan sekolah juga menjadi faktor pendukung peningkatan tanggung jawab peserta didik. Guru membimbing, orang tua menanamkan pondasi karakter yang baik dan pihak sekolah memberikan sarana prasarana dan lingkungan yang mendukung.

#### **b. Hal-hal yang menghambat**

Selain ada hal-hal yang mendukung, dalam evaluasui tentunya pasti ada juga hal-hal yang menghambat juga. Hal-hal yang menghambat strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau menyatakan bahwa :

Factor penghambanya biasanya itu konflik. Konflik itu bisa terjadi pada dirinya, terjadi di keluarganya atau konflik di sekolah seperti tidak suka pelajaran atau guru yang mengajar itu penghambat yang sering terjadi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi peneliti di MAN 2 Tulungagung

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

Dari pernyataan diatas faktor penghambat yang bisa menghambat peningkatan disiplin dari peserta didik adalah konflik. Konflik ini bisa konflik yang terjadi pada diri sendiri seperti rasa malas atau punya masalah pribadi. Dan konflik yang di pengaruhi dari luar seperti sekolah dan keluarga. Jika peserta didik sedang memiliki konflik dan tidak segera diselesaikan maka peningkatan tanggung jawab disini akan terhambat.

Penghambat peningkatan yang selanjutnya Seperti hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati:

Selain konflik hal yang menghambat peningkatan tanggung jawab anak itu kenakalan remaja seperti pacaran yang berlebihan. Jika anak sudah suka terhadap seseorang kemudian tak kesampean itu menjadi penghambat anak menyelesaikan sekolah.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas faktor penghambat selanjutnya yaitu kenakalan remaja seperti pacaran atau percintaan yang tidak sewajarnya. Jika peserta didik suka terhadap seseorang dengan rasa suka yang berlebihan akan membuat lupa tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Terlebih lagi apabila tidak bisa mendapatkan orang yang disukai maka itu membuat peserta didik bisa melupakan tanggung jawabnya bahkan bisa sampai putus sekolah. Kenakalan remaja yang diluar batas wajar yang dapat membuat peserta didik melakukan perilaku menyimpang yang adapt menghambat peningkatran tanggung jawab.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, pada hari sabtu 03 April 2021.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian evaluasi yang dilakukan disini guru aqidah akhlak mencari suatu yang dapat mendukung dan menghambat dalam peningkatan tanggung jawab agar dikemudian hari dapat digunakan untuk referensi kedepannya.

## **B. Temuan peneliti**

1. Perencanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik yaitu membuat mencari permasalahan yang menyebabkan kurangnya tanggung jawab dan melakukan kewajibannya sebagai guru. Dengan guru melakukan kewajibannya maka guru akan memmundahkan meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Karena guru tersebut bisa menjadi contoh dalam bertanggung jawab.

2. Pelaksanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Tulungagung.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang pelaksanaan strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa yang pertama adalah guru mampu menyelesaikan masalah yang menyebabkan siswa kurang bertanggung jawab. Kemudian yang kedua adalah guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didik dalam bertanggung jawab. Selain itu

pembiasaan bertanggung jawab juga dilakukan diluar kelas agar peserta didik terbiasa bertanggung jawab di dalam atau di luar kelas.

3. Evaluasi strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang evaluasi strategi guru aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah evaluasi pasti terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat peningkatan tanggung jawab.

Hal yang mendukung peningkatan tanggung jawab peserta didik yang pertama adalah kemauan peserta didik. Kemauan peserta didik yang tinggi untuk lebih baik akan memudahkan guru aqidah akhlak untuk meningkatkan tanggung jawabnya. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki kemauan akan lebih sulit meningkatkan tanggung jawabnya. Kedua yaitu kerja sama antara guru, orang tua dan sekolah. Ketiganya harus saling membantu untuk memudahkan dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Jika hanya salah satu yang melakukan maka hasilnya tidak akan maksimal.

Hal yang menghambat peningkatan tanggung jawab yang pertama adalah konflik. Konflik disini bisa terjadi dari dalam diri atau dari luar. Terlebih konflik dengan pelajaran atau guru karena konflik ini membuat peserta didik tidak suka terhadap suatu pelajaran atau seorang guru yang mana menghambat peningkatan tanggung jawab. Faktor yang kedua

adalah kenakalan remaja. Peserta didik yang melakukan kenakalan remaja sampai melakukan sikap menyimpang akan lebih sulit di tingkakan tanggung jawabnya. Bahkan jika menyimpangya parah bisa sampai menjadi penyebab peserta didik tidak dapat menamatkan sekolahnya.